

PENINGKATAN MINAT BELAJAR KETERAMPILAN BER CERITA MELALUI GAMBAR SERI DIGITAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rohmawati Widya Suyanti¹, Fitri Puji Rahmawati², Widodo,³ Theresia Nurani Istiprijanti⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}, SDN 1 Bengle³, SDN 2 Musuk⁴
widyasuyantir@gmail.com¹, fitri_pr@ums.ac.id², widodo12@admin.belajar.id³
theresiaistiprijanti65@admin.sd.belajar.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar keterampilan bercerita melalui gambar seri digital pada siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai penerapan gambar seri digital untuk meningkatkan minat belajar keterampilan bercerita menggunakan gambar seri digital dan hambatan-hambatan yang muncul saat penerapan serta solusi untuk mengatasinya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data adalah teknik deskriptif kualitatif dari setiap siklus. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar keterampilan bercerita yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 19 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar seri digital dapat meningkatkan minat belajar keterampilan bercerita pada sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari presentasi minat bercerita mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum tindakan dan sesudah tindakan setiap siklus hasil yang dicapai mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Gambar Seri Digital, Minat Belajar*

ABSTRACT

This study aims to increase interest in learning storytelling skills through digital series pictures in elementary school students. In this study, we will discuss the application of digital serial images to increase interest in learning storytelling skills using digital serial images and the obstacles that arise during application and solutions to overcome them. The methods of data collection in this study were interviews, documentation, and observation. While the data analysis technique is a qualitative descriptive technique of each cycle. The results of this study can be concluded that the interest in learning storytelling skills obtained has increased from cycle I to cycle II by 19%. Thus it can be concluded that through the media of digital series pictures can increase interest in learning storytelling skills in elementary schools. This can be seen from the presentation of interest in telling stories in Indonesian subjects before the action and after the action in each cycle the results achieved have increased

Keywords: *Digital Series Pictures, Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang kita dituntut untuk mampu bersaing dengan negara lain agar tidak ketinggalan terutama dalam hal pendidikan. Usaha untuk meningkatkan pendidikan sudah diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dalam pendidikan non formal dapat diterapkan melalui pembelajaran bersama orang tua di rumah, sedangkan pendidikan formal dilakukan di sekolah. Siswa akan diajarkan tentang pengetahuan dan pembelajaran kepribadian siswa. Menurut (Sirait, 2016) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dan perubahan perkembangan siswa dari yang semula tidak tahu menjadi tahu yang membutuhkan minat untuk belajar dari siswa itu sendiri.

Minat belajar merupakan salah satu hal penting dan dominan dalam pembelajaran. Dengan adanya minat siswa untuk belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik maka minat belajar siswa akan muncul dan mampu membuat siswa mau mempelajari materi yang disampaikan dengan perasaan senang. Namun jika pembelajaran kurang menarik siswa akan malas-malasan dalam belajar bahkan terkadang asal-asalan ketika mengerjakan latihan soal, sehingga hasil belajar siswa akan rendah. Pendapat serupa juga dikatakan oleh (Putri et al., 2017) yang mengatakan bahwa minat belajar siswa ditunjukkan dengan siswa memiliki rasa senang mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa memiliki antusias yang tinggi, siswa merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas meskipun tugas yang diberikan guru berat dan merupakan hal yang baru dan belum pernah dikerjakan siswa.

Pada kenyataannya, minat belajar setiap siswa tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dan mampu mengarahkan tingkah lakunya agar dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik, sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah cenderung tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar yang diberikan guru di sekolah (Reski, 2021). Minat belajar yang tinggi akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa. Ketika siswa sudah tertarik untuk melakukan sesuatu atau minat belajar siswa sudah mulai muncul. Siswa akan merasa senang untuk melakukan kegiatan tersebut tanpa harus adanya pemaksaan. Seperti halnya ketika seorang anak laki-laki yang berminat untuk bermain bola. Ketika ada waktu luang anak tersebut akan langsung melakukan kegiatan bermain bola tanpa adanya perintah dari orang lain, hal tersebut dikarenakan anak tersebut sudah berminat atau menyukai permainan bola. Berbeda ketika anak tersebut tidak berminat pada bola, anak tersebut pasti lebih suka diam bahkan lebih tertarik untuk melakukan hal lain. Maka ketika anak diminta untuk bercerita pun jika hal tersebut sesuai dengan minatnya, anak akan bercerita dengan serius dan lancar bahkan tanpa harus diminta maupun di bimbing orang lain.

Menurut (Widianti et al., 2015) metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. melalui penerapan metode bercerita dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian mampu menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan maupun tertulis. Dengan kata lain bercerita menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu sejak dini anak dibina untuk mampu berbahasa yang baik dan sopan baik ketika bertanya, menyapa, bercerita menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 kebak pada siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terdapat permasalahan yaitu kurangnya minat belajar ketrampilan bercerita siswa. Ketika siswa diminta bercerita beberapa siswa hanya mampu bercerita dengan mencontoh kalimat-kalimat yang ada di buku, selain itu dalam

penggunaan kosa kata juga masih terbatas, beberapa siswa kurang aktif saat pembelajaran ketika guru bertanya yang menjawab hanya siswa itu-itu saja. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor nilai keterampilan bercerita siswa rendah. Salah satu faktornya adalah guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menyisipkan media digital dalam penerapannya.

Pada zaman maju sekarang ini hampir semua kegiatan dilakukan menggunakan media digital baik dalam berbelanja, berkomunikasi maupun belajar. Penggunaan media digital dianggap mempermudah orang-orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain itu tampilan-tampilan yang disajikan juga cukup menarik perhatian baik bagi orang tua maupun anak-anak. Terlebih ketika pembelajaran jarak jauh (PJJ) kegiatan belajar mengajar pun juga menggunakan media digital. Salah satunya menggunakan HP yang memanfaatkan koneksi internet. Jadi media digital sudah tidak asing lagi bagi orang-orang jaman sekarang baik dari golongan muda hingga tua.

Dunia pendidikan pun mulai sekarang juga sudah menggunakan media-media digital untuk menyampaikan pengetahuan karena dianggap dengan menyajikan tampilan yang menarik menggunakan media digital baik guru maupun siswa menjadi semakin tertarik untuk belajar. Tidak hanya tampilan yang menarik media digital juga sering menyajikan suara-suara yang menarik perhatian. Selain tampilan yang menarik kemudahan untuk mengakses media tersebut juga menjadi poin khusus yang membuat orang-orang beralih menggunakan media digital apalagi dalam pembelajaran daring yang beberapa sekolah masih menerapkannya dikarenakan wabah virus covid-19 masih ada, sehingga pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Dengan didukung media digital makan akan mempermudah guru menyampaikan materi dan siswa juga mudah menangkap materi yang diajarkan guru serta mencoba latihan-latihan yang disajikan guru dengan media digital.

Media digital sudah sangat melekat pada diri seseorang. Namun selain memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, media digital juga berdampak buruk bagi manusia, salah satunya pada anak usia sekolah, kebanyakan anak sekolah memanfaatkan media digital untuk memenuhi kepuasan diri seperti bermain game, sehingga lupa akan kewajibannya. Sebagai guru saya merasa sangat menyayangkan kondisi siswa saat ini, hal tersebut mempengaruhi nilai akademi mereka terutama pada mata pelajaran bahasa indonesia bab kemampuan bercerita. Anak-anak yang sudah kecanduan game bahkan sudah jarang berkomunikasi langsung dengan orang lain. Sehingga ketika diminta bercerita siswa menjadi minder, dan minat belajar pun menjadi rendah karena anak lebih tertarik pada game di hp.

Kondisi hasil belajar siswa tersebut sangat memprihatinkan, maka agar lebih meningkatkan minat belajar peneliti menggunakan media digital dalam penyampaian materi. Bisa kita lihat banyak media-media pembelajaran menarik yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran. salah satu media yang digunakan adalah melalui media gambar seri digital yang nantinya diharapkan guru mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam hal kemampuan bercerita. Dalam gambar seri digital akan disajikan gambar-gambar seri yang urutannya masih acak dan siswa diminta untuk mengurutkan, jadi ada selingan game. Media yang disajikan pastinya berisi gambar-gambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

Media pembelajaran yang mudah diterapkan yaitu media *power point* merupakan salah satu program berbasis *multi media*. *Software* ini menyediakan fasilitas dalam bentuk slide - slide yang dapat membantu dalam menyusun suatu presentasi yang efektif, profesional dan juga mudah. Dengan *power point* ini guru mampu menampilkan materi yang bisa ditambahkan langsung sebelum maupun ketika pembelajaran dengan bantuan LCD dan Proyektor. (Khaerunnisa et al., 2018).

Menurut (Purwanti et al., 2020) *Power point* memiliki banyak fitur-itur yang menarik, seperti kemampuan pengolah teks, dapat menyisipkan gambar, audio, animasi, efek yang

dapat ditampilkan pada *power point*. Melalui *power point* pula guru dapat menyajikan LKPD serta siswa juga bisa aktif mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru. Melihat kondisi saat ini kebanyakan anak-anak lebih senang bermain game di HP daripada bermain di luar bersama teman-temannya. Diharapkan melalui media ini minat siswa akan bertambah karena sebelum mulai bercerita anak diajak bermain mengurutkan gambar seri menggunakan media *Power point*.

Selain *power point* media inovatif lainnya adalah *live worksheet*. (Nurbayani et al., 2021) berpendapat bahwa *liveworksheets* adalah sebuah aplikasi yang dapat diakses di Google dan merupakan aplikasi gratis. *Liveworksheets* ini dapat membantu guru mengubah lembar kerja yang dicetak atau dalam bentuk kertas menjadi latihan online dan juga dapat mengoreksi secara otomatis serta mampu menampilkan video pembelajaran. Melalui media interaktif tersebut nantinya diharapkan siswa akan tertarik untuk memperhatikan pembelajaran dan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

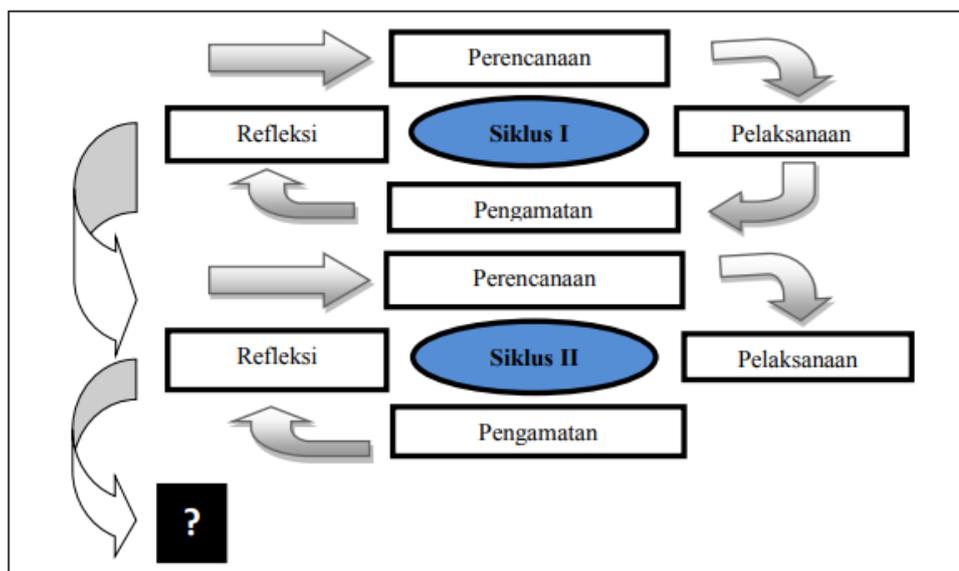
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bercerita dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan bercerita adalah penggunaan media gambar seri digital.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kebak Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 selama 3 bulan dimulai bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Dasar dari penelitian ini adalah sampai bulan tersebut ada siswa yang belum mampu bercerita secara runtut. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Kebak yang berjumlah 39 siswa dengan rincian 20 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Strategi yang diambil dalam penelitian ini adalah strategi tindakan kelas model siklus.

Sumber data yang diperoleh adalah berasal dari Data Wali kelas V dan Hasil tes yang dilakukan oleh siswa dari siklus I hingga siklus II. Pada prasiklus peneliti memperoleh sumber data dengan melakukan wawancara dan meminta daftar nilai dari wali kelas terkait nilai-nilai siswa yang berkaitan dengan keterampilan bercerita. Kemudian untuk siklus I dan siklus II peneliti memperoleh data dengan melakukan tes dengan menerapkan media gambar seri digital menggunakan *power point* pada siklus I dan *live worksheet* pada siklus II.

Target keberhasilan pencapaian pada penelitian ini adalah jika 70% dari jumlah siswa sudah mulai aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa dilakukan ketika peneliti menerapkan media gambar seri digital dan saat melihat rekaman ulang, dengan aspek yang dinilai meliputi keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa, minat siswa saat pembelajaran, keberhasilan siswa bercerita di depan kelas, dan kelancaran/kefasihan sewaktu berbicara. Kegiatan pengambilan data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Prasiklus dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi siswa dari awal sebelum melakukan tindakan maupun melalui wawancara dengan guru, kemudian menerapkan siklus I dan siklus II dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi tindakan. Berikut gambaran urutan prosedur penelitian yang telah disusun.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Selama penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara yang bertujuan untuk mencari informasi dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa indonesia tentang keterampilan bercerita siswa kelas V di SDN 01 Kebak, observasi untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran bercerita sebelum menerapkan media gambar seri digital, dan kondisi siswa kelas V SDN 01 Kebak, dokumentasi dilakukan untuk mencari tahu data-data siswa terkait : nama siswa, nomor induk siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia bab keterampilan bercerita sebelum dilakukannya tindakan, dan tes untuk memperoleh data hasil belajar bercerita pada mata pelajaran bahasa indonesia. Tes dilakukan dengan cara siswa diminta untuk membuat cerita berdasarkan urutan gambar seri, kemudian secara bergantian siswa diminta untuk maju membacakan hasil ceritanya.

HASIL

Pengambilan data dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan hasilnya di tulis pada lembar observasi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui perbedaan tingkat keberhasilnya penerapan media pada sebelum tindakan hingga siklus I dan siklus II. Peningkatan pembelajaran bercerita pada tingkat siklus I sebanyak 60 % dan pada siklus 2 adalah 88 %.

Tabel 1
Rekapitulasi minat belajar siswa dari data siklus 1 dan siklus

No	Indikator	Cara pengukuran	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa yang berminat dalam belajar	Diamati saat pembelajaran	33 %	56 %	87 %
2	Jumlah Siswa yang kreatif dalam bercerita	dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti	30 %	64 %	89 %
Rata-rata			31,5 %	60 %	88 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan bercerita antara prasiklus dengan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran pada kondisi awal hanya sebagian kecil siswa yang aktif, ketika guru bertanya beberapa siswa saja yang mengacungkan jari untuk

menjawab. Selain itu ketika diminta bercerita di depan kelas beberapa siswa belum begitu percaya diri, suara yang dikeluarkan masih kecil hampir tidak di dengar oleh guru, namun pada siklus pertama sudah mulai ada peningkatan baik dari segi keaktifan, perhatian siswa, minat belajar serta kelancaran berbicara sehingga keberhasilan siswa bercerita di depan kelas pun ikut meningkat. Namun ada beberapa siswa yang belum begitu percaya diri untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus yang ke II. Pada siklus II hampir 89 % tingkat minat siswa pada siklus ini.

Kreatifitas siswa saat bercerita pun juga mengalami peningkatan. Dari yang semula presentasi siswa yang tuntas hanya 30 % kemudian meningkat menjadi 64 % dan di akhir siklus mencapai 88 % hal ini di ukur dari rekap nilai siswa ketika mengikuti tes keterampilan bercerita. Dengan batas KKM siswa adalah 70. Berikut rekap daftar nilai siswa antar siklus :

Tabel 2
Daftar Nilai Antar Siklus

No	Nilai	PreTes	Siklus I	Siklus II
1.	91 – 100	0	0	0
2.	81 – 90	0	0	13
3.	71 – 80	13	12	19
4.	61 – 70	8	7	7
5.	51 – 60	12	10	0
6.	41 – 50	6	0	0
7.	< 41	0	0	0
	Jumlah	39	39	39

Berdasarkan tabel diatas, pada pra siklus nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 50, rata-rata kelas 60,17 dari 39 siswa yang tuntas KKM sebanyak 13 siswa. Pada siklus I nilai tertinggi 80 dan Nilai terendah adalah 55. Sedangkan rata-rata kelas 68,33 dari 39 siswa yang tuntas KKM sebanyak 25 siswa. Pada siklus II nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 77,18 dari 39 siswa yang tuntas sebanyak 35 siswa.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru dan siswa untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap keterampilan bercerita siswa. Dari kegiatan pengamatan di awal pertemuan peneliti menemukan bahwa minat pembelajaran keterampilan bercerita siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan guru ketika memberikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan belum menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa secara keseluruhan hanya beberapa siswa yang fokus memperhatikan penjelasan guru. Dan keaktifan siswa pun hanya terbatas ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab hanya siswa itu-itulah saja. Ketika berdiskusi juga masih ada siswa yang kurang aktif.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan media gambar seri digital untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perencanaan perbaikan pembelajaran di desain melalui tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tahap perencanaan yaitu dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media-media yang menarik. Pada siklus I peneliti menggunakan media gambar seri yang di masukkan kedalam PPT, kemudian pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dan menggunakan media PPT, dimana guru yang mengoperasikan komputer mengurutkan gambar seri berdasarkan jawaban yang di ucapkan siswa. Banyak siswa yang ikut aktif menjawab karena gambar yang disajikan menarik berwarna dan jelas.

Sebelum kegiatan mengurutkan gambar seri guru juga memperlihatkan video tentang siklus air. Jadi siswa lebih tertarik karena video di sajikan dalam bentuk animasi bergerak dan terdapat suara yang menjadi salah satu faktor menarik perhatian siswa.

Pada tahap pengamatan guru mulai mengamati perkembangan siswa mulai dari keaktifan saat menjawab pertanyaan, keaktifan saat mengurutkan gambar maupun semangat siswa ketika membuat gambar cerita dan menceritakannya di depan kelas. Namun berdasarkan hasil pengamatan minat belajar siswa masih belum mencapai target, dengan presentase 56 %. Maka peneliti melanjutkan penerapan gambar seri pada siklus II.

Pada siklus II media yang digunakan adalah live worksheets dan juga diselingi game TTS. Terdapat perubahan yang signifikan pada siklus II ini karena media yang digunakan lebih menarik. Dan selain itu tidak hanya guru yang aktif namun siswa sendiri yang diterjunkan langsung untuk mencoba mengoperasikan komputer mengurutkan gambar seri.

Sama halnya dengan siklus I pada siklus II terdiri dari 4 tahapan yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tahap perencanaan yaitu dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media-media yang menarik, untuk siklus ini menggunakan media berbasis internet, namun penerapannya secara berkelompok. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat yang disusun. Setelah siswa membaca teks. Guru mengajak siswa bermain TTS (teka teki silang) untuk mengajak siswa belajar sambil bermain, untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mencari tahu sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemudian peneliti juga menyajikan video pembelajaran, yang berisi animasi tentang kegiatan ekonomi. Lalu siswa secara berkelompok mengurutkan gambar seri menggunakan live worksheet. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan minat belajar siswa hampir semua siswa aktif. siswa yang semula diam saat diskusi ikut aktif menjawab dan memperhatikan teman kelompoknya menjawab pertanyaan.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnisa et al., 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media power point terhadap minat belajar siswa. Penelitian lain juga di paparkan oleh (Aprinawati, 2017) bahwa anak menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan lebih kreatif untuk bercerita dengan melihat gambar seri yang langsung dilihat siswa

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa penggunaan media digital sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Banyak siswa yang tertarik memperhatikan penjelasan guru dan aktif menjawab pertanyaan. Sehingga siswa mudah mempraktekan kegiatan bercerita karena siswa paham materi yang diajarkan guru. Penelitian ini dianggap berhasil ketika rata-rata keaktifan siswa sudah mencapai 70 % dari keseluruhan siswa. dan setelah melakukan pengolahan data ternyata presentase ketuntasannya adalah 88 % yang semula 31,6 % di awal sebelum tindakan, lalu bertambah menjadi 60 % dan di siklus terakhir 88 %.

Selama menerapkan pembelajaran peneliti menemukan Hambatan-hambatan yang dialami dalam menerapkan media gambar seri dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan bercerita pada siswa kelas V SDN 01 KEBAK Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut : a) Siswa kurang serius dalam menerima materi sehingga perlu mengkondisikan kelas terlebih dahulu. b) Siswa kurang percaya diri dalam berbicara ke depan kelas terbukti saat maju ke depan kelas masih malu-malu. c) Banyak siswa yang masih takut salah apabila berbicara di depan kelas karena belum menguasai bahan cerita. d) Terdapat siswa yang belum bisa membuat cerita dengan baik sehingga mendapat nilai terendah. Solusi dari hambatan-hambatan yang ditemui dalam tindakan adalah sebagai berikut : a) memberi motivasi siswa untuk semakin percaya diri, b) memberi sugesti bahwa maju di depan kelas tidak menakutkan dari yang mereka bayangkan c) memberi tindak lanjut berupa PR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan pada saat pelaksanaan tindakan makan penerapan media gambar seri digital mampu diterapkan untuk meningkatkan minat bercerita siswa salah satu faktor pendukungnya adalah dikarenakan pada media gambar seri digital disajikan gambar yang menarik dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga akan memudahkan siswa untuk memunculkan ide-ide karena situasinya tidak jauh dengan apa yang dialami siswa sehari-hari. Selain itu sebelum bercerita siswa akan diajak bermain mengurutkan gambar sehingga minat belajar siswa akan bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Yogyakarta : PAS
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. T. (2018). The Effect of Using Power Point Media on the Interest in Learning History of Class X Students of SMA Negeri 1 Bumiayu for the 2017/2018 Academic Year. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 31–41.
- Kusumo.(2022).Jenis-jenis Media Pembelajaran. <https://milenialjoss.com/jenis-jenis-media-pembelajaran>
- Nurbayani, A., Rahmawati, E., Nurfaujiah, I. I., Putriyanti, N. D., Fajriati, N. F., Safira, Y., & Ruswan, A. (2021). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Liveworksheets sebagai LKPD Interaktif Bagi Guru-guru SD Negeri 1 Tegalmunjul Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(2), 126–133. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/>
- Muchlisin Riadi. 2019.Penelitian Tindakan Kelas(PTK).Online <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
- M Toha Anggoro. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Purwanti, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.21043/job.e.v3i2.8446>
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). The Influence of Learning Interest and Emotional Intelligence towards Learning Achievement Grade XI Senior High School 1 Prajean Regency Bondowoso School Year 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67–74.
- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/496>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Widianti, Suarni, I. A. K. S., Ketut, N., & Asril, N. M. (2015). Penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. *PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- WJS Poerwodarminto. 1984. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. Jakarta: Balai Pustaka.